

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Dalam layanan yang diberikan sekolah terhadap anak berkebutuhan khusus Tunagrahita terdapat tiga jenis layanan bimbingan yang pertama layanan bimbingan akademik Pada layanan bimbingan akademik ini bertujuan untuk membantu anak berkebutuhan khusus dalam proses belajar dan mengembangkan intelegensi yang dimiliki oleh anak perempuan khusus tersebut dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Yang kedua layanan bimbingan sosial pribadi, di mana pada layanan bimbingan sosial pribadi anak berkebutuhan khusus mendapatkan layanan berupa pengembangan sekaligus pelatihan terhadap lingkungan dan pribadinya. Ketiga layanan bimbingan karir di mana pada layanan ini anak berkebutuhan khusus mendapatkan layanan berupa perencanaan di mana perencanaan ini bertujuan agar anak berkebutuhan khusus tersebut dapat menyelesaikan suatu tantangan yang diberikan oleh guru di sekolah, dan tugas tersebut diberikan kepada anak berkebutuhan khusus mengikuti kemampuan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus masing-masing.
2. Menjelaskan mengenai karakter yang memiliki sikap tidak fokus, menantang dan sulit untuk diarahkan. Sikap tersebut saling berkaitan satu sama lain dimana anak yang tidak fokus dikarenakan adanya suatu hal yang mungkin membuat anak tersebut merasa bosan dengan apa yang sedang diperhatikan dan terkadang berpaling fokus kepada hal yang menarik yang dilihat oleh diri anak tersebut. Dan anak yang memiliki sikap tidak fokus biasanya sering berpindah-pindah tempat duduk di dalam kelas dan sulit untuk berdiam lama di kursi sendiri dalam proses belajar, begitu pula sikap menentang dan desstruktif gimana anak berkebutuhan khusus tersebut

memiliki sikap tersebut dikarenakan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya sikap yang dilakukan oleh anak berkebutuhan khusus seperti hal yang terjadi atau kejadian yang terjadi di rumah dan emosional anak tersebut masih terbawa dari rumah ke sekolah, sehingga anak hiperaktif melakukan sikap-sikap yang kurang baik.

3. Mengenai strategi guru yang dapat dilakukan dalam menangani anak aktif, yang menjelaskan bahwa guru mampu memberikan batasan aturan kepada siswa dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas, guru dapat mengatur tempat duduk yang dibutuhkan oleh anak tersebut, dan guru perlu memberikan instruksi yang jelas dan penjelasan berulang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka sekiranya adanya pandangan yang dapat dijadikan suatu saran, tanpa mengurangi rasa hormat terhadap pihak manapun, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi dewan guru, Peneliti mengucapkan terima kasih dan cukup apresiasi terhadap institusi SLB yayasan pancaran kasih karena telah memberikan pelayanan dan upaya dalam menangani anak hiperaktif khususnya anak berkebutuhan khusus tunagrahita. Harapan agar fasilitas yang diberikan terhadap sekolah kepada siswa-siswa perlu ditingkatkan dalam upaya meningkatkan layanan sekaligus hal penunjang dalam proses belajar mengajar di SLBC Pancaran Kasih Kota Cirebon
2. Bagi peneliti, menjadi acuan dalam melaksanakan penelitian skripsi terkait dengan upaya guru bimbingan dalam menangani hiperaktif pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SLBC Pancaran kasih kota Cirebon. Dan bagi peneliti selanjutnya, masih banyak pembahasan-pembahasan yang menarik untuk dikaji lebih lanjut tidak terbatas terhadap upaya guru bimbingan dalam menangani hiperaktif pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita.